

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Hutang (DER)

Darsono dan Ashari (2010:54-55) mengemukakan bahwa:

Rasio Hutang (DER) merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

Menurut Sutrisno (2013:218) menyatakan bahwa:

Rasio hutang (DER) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Kasmir (2010:142) dalam penelitian Albertha W. Hutapea et al. (2017) mengemukakan bahwa:

Rasio Hutang (DER) merupakan ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rasio Hutang (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Rasio Hutang (DER) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang-hutangnya dari modal yang dimiliki perusahaan tersebut, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin

tinggi rasio ini maka menunjukkan bahwa semakin sedikit pula modal yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan hutang. Sehingga sebaiknya perusahaan tidak memiliki hutang yang besarnya melebihi modal sendiri.

Adapun rumus untuk menghitung Rasio Hutang (DER) seperti yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:158):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

2.1.2 Marjin Laba Bersih (NPM)

Menurut Hery (2015:235) mengemukakan bahwa Marjin Laba Bersih (NPM) sebagai berikut:

“Marjin Laba Bersih (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih”.

Menurut Agus Harjito dan Martono (2011:60) Marjin Laba Bersih (NPM) menyatakan bahwa:

“Marjin Laba Bersih (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.”

Menurut Kasmir (2012:197) dalam penelitian Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016) mengemukakan bahwa Marjin Laba Bersih (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan yang

menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan atau jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak.

Maka dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Marjin Laba Bersih (NPM) merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan atau menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong bunga dan pajak. Dengan semakin besarnya nilai Marjin Laba Bersih (NPM) menunjukkan bahwa perusahaan semakin produktif dan akan meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan tersebut serta mendorong untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Adapun rumus untuk mencari Marjin Laba Bersih (NPM) menurut Kasmir (2012:200) sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2.1.3 Laba Per Lembar Saham (EPS)

Menurut Tandelilin (2010:374) dalam penelitian Lili Angga Sari dan Bambang Hadi Santoso (2017), mengemukakan bahwa Laba Per Lembar Saham (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba suatu perusahaan untuk setiap lembar saham. Besarnya Laba Per Lembar Saham (EPS) dapat diketahui dari informasi laporan keuangan atau dapat dihitung dengan membandingkan antara

laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham beredar. Semakin tinggi nilai EPS menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah bunga dan pajak yang semakin meningkat. Sehingga akan semakin banyak investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

Menurut Sutrisno (2013:218) menyatakan bahwa:

“Laba Per Lembar Saham (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.”

Pouraghajan, et al. (2013) dalam penelitian Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016) mengemukakan bahwa Laba Per Lembar Saham (EPS) adalah indikasi dari laba yang memperoleh masing-masing saham biasa dan juga sering digunakan untuk menilai profitabilitas dan risiko yang terkait dengan keuntungan serta juga penilaian mengenai harga saham.

Maka dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Laba Per Lembar Saham (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai Laba Per Lembar Saham (EPS) menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih setelah bunga dan pajak yang semakin meningkat. Sehingga akan semakin banyak investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut.

Adapun rumus untuk mencari Laba Per Lembar Saham (EPS) menurut Tandelilin (2010:374) sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.1.4 Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudi (2012:102) dalam penelitian Neneng Tita Amalya (2018) mengatakan bahwa:

Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal itu dapat terjadi tergantung pada permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli saham.

Menurut Irham Fahmi (2012:87) dalam penelitian Neneng Tita Amalya (2018) terdapat beberapa kondisi dan situasi yang dapat menyebabkan saham mengalami fluktuasi, yaitu:

- A. Kondisi mikro dan makro ekonomi;
- B. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*), kantor cabang pembantu (*sub branch office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri;
- C. Pergantian direksi secara tiba-tiba;
- D. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan;

- E. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya;
- F. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat;
- G. Efek dari psikologi pasar yang pada kenyataannya mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Menurut Sawidji Widoatmodjo (2012:45), mendefinisikan bahwa harga saham sebagai berikut:

“Harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham.”

Sedangkan menurut Sri Ratna Hadi (2013:179) mendefinisikan harga saham sebagai berikut:

“Harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa.”

Jadi kesimpulannya harga saham merupakan harga atau nilai dari suatu saham perusahaan yang terjadi di pasar saham padaa periode waktu tertentu. Harga saham dapat berubah naik ataupun turun pada waktu tertentu. Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar saham.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Neneng Tita Amalya (2018)

Penelitian yang dikemukakan oleh Neneng Tita Amalya (2018) berjudul Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga saham. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen. Sedangkan Harga Saham adalah sebagai variabel dependen. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dengan menggunakan uji F (secara simultan) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Penelitian Lili Angga Sari dan Bambang Hadi Santoso (2017)

Pada penelitian Lili Angga Sari dan Bambang Hadi Santoso (2017) yang berjudul Pengaruh EPS, DER, PBV dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti meneliti tentang pengaruh *Earnings Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Book Value (PBV)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham perusahaan properti. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia selama periode 2010-2015. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu yang digunakan adalah program SPSS versi 21. Hasil uji hipotesis adalah variabel *Earnings per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value* dan *Net Profit Margin* secara simultan atau serentak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Secara parsial variabel *Earnings per Share* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan positif sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015. Variabel *Earnings Per Share* berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

3. Penelitian Vera Ch. O. Manoppo et al. (2017)

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham secara simultan dan parsial. Objek penelitian adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data analisis adalah laporan keuangan (neraca dan laba rugi) tahun 2013-2015, menggunakan teknik analisis dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan secara

parsial *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4. Penelitian Albertha W. Hutapea et al. (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia dalam pengamatan tahun 2012-2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, dimana fungsinya untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan uji t dan uji f pada level signifikan 5% ($\alpha = 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.

5. Penelitian Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa

Efek Indonesia periode 2011-2015. Populasi sebanyak 42 bank dan sampel yang digunakan 7 bank. Metode penelitian asosiatif dengan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, baik secara simultan dan parsial.

6. Penelitian Edhi Asmirantho dan Oktiviani Kusumah Somantri (2017)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Edhi Asmirantho dan Oktiviani Kusumah Somantri (2017), menyatakan bahwa:

This study aims to determine the effect of liquidity, solvency, activity, profitability and market with Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), Return on Equity (ROE), and Earnings per Share (EPS), as indicators, of the pharmaceutical company listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2012-2016 to stock price. The type of research is explanatory survey verification and research technique used is inferential statistic. In addition the analytical method used in this research is regression analysis of panel data, namely, t test, F test, and classical assumption of normality, multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation tests with E-Views 9. The results showed that in partial EPS significantly effects stock price, while CR, ROE, DER, and TATO had not significantly effect the stock price.

Pada penelitian ini yang berjudul *The Effect of Financial Performance on Stock Price at Pharmaceutical Sub-Sector Company Listed In Indonesia Stock Exchange* bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan pasar dengan *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), Return on Equity (ROE)*, dan Laba per Saham (EPS), sebagai indikator, perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 dengan harga saham. Jenis penelitian adalah explanatory survey

verifikasi dan teknik penelitian yang digunakan adalah statistik inferensial. Selain itu metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, yaitu, uji t, uji F, dan asumsi klasik normalitas, uji multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi dengan *E-Views*

9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara CR, ROE, DER, dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai *Adjusted R square* adalah 0,5040 yang menunjukkan bahwa CR, DER, TATO, ROE, dan EPS mempengaruhi variabel dependen sebesar 50,40%, sedangkan sisanya 49,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

7. Penelitian Siti Murniati (2016)

Hasil penelitian yang dilakukan Siti Murniati (2016), menyatakan bahwa:

The purpose of this study is to analyze the effect of capital structure proxies for debt to asset ratio (DAR) and debt to equity ratio (DER), company size and profitability proxy by return on assets (ROA), return on capital (ROE) and net profit margins (NPM) to share prices on Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses an Associative approach. The sampling method used was purposive sampling and the number of samples obtained was 11 companies with 44 observations. Hypotheses are tested using multiple regression analysis. The results showed the debt to asset ratio (DAR), net profit margin (NPM) and return on equity (ROE) had a significant negative effect on stock prices,

while the debt to equity ratio (DER), company size, return on assets (ROA) had an effect significant positive on stock prices.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh proksi struktur modal terhadap *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, ukuran perusahaan dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 hingga 2014. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan jumlah sampel yang diperoleh adalah 11 perusahaan dengan 44 observasi. Hipotesis diuji menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah:

- A. Struktur modal proksi rasio hutang terhadap aset (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, ini berarti bahwa jika penurunan nilai DAR, harga saham akan naik.
- B. Struktur modal proksi rasio hutang terhadap modal (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, artinya semakin tinggi nilai DER maka akan diikuti oleh penurunan harga saham.
- C. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, ini menunjukkan bahwa hubungan antara UKURAN dengan

harga saham pada arah yang sama, jika *SIZE* meningkat, harga saham akan meningkat.

- D. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, ini berarti bahwa aset perusahaan untuk membuat laba dapat mempengaruhi harga saham.
- E. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)* berpengaruh negatif signifikan, ini artinya jika terjadi penurunan ROE maka akan diikuti oleh penurunan harga saham, dan
- F. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, ini berarti bahwa sementara laba bersih meningkat, total penjualan akan naik ini adalah karena tingginya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga NPM tidak berpengaruh pada harga saham.

8. Budhi Suparningsih (2017)

Hasil penelitian yang dilakukan Budhi Suparningsih (2017), menyatakan bahwa:

The purpose of this study is to Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Indonesian exchange rates and interest rates simultaneously and most can affect stock prices in the textile and garment industry on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2016. The sampling technique used purposive sampling that was completed by the company in the sample. The analytical method used is some linear regression analysis using SPSS 22. The results of this study indicate simultaneous Debt to Equity Ratio (DER), Earning (PER) Income Ratio, Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Indonesian Exchange Rates and Interest Rates have a significant effect on stock prices. Partially Debt to Equity Ratio (DER), Return On Investment (ROI), Net Profit Margin

(NPM), Earning Per Share (EPS), Indonesian Exchange Rate and Interest Rate have a significant effect on stock prices while Price Income Ratio (PER) is not significant to stock prices.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk *Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS)*, nilai tukar dan suku bunga Indonesia secara bersamaan dan sebagian dapat mempengaruhi harga saham di tekstil dan garmen industri di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Teknik mengambil sampel menggunakan purposive sampling yang didefinisikan delapan perusahaan dalam sampel. Metode analisis yang digunakan adalah beberapa analisa regresi linier menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS)*, Nilai Tukar dan Suku Bunga Indonesia berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER), Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS)*, Nilai Tukar dan Suku Bunga Indonesia berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2 1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Neneng Tita Amalya. (2018). <i>Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga saham.</i>	Hasil dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa secara simultan ROA, ROE, NPM dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Sama sama menempatkan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	Peneliti terdahulu menggunakan 5 variabel dalam penelitiannya
2.	Lili Angga Sari dan Bambang Hadi Santoso. (2017). <i>Pengaruh EPS, DER, PBV dan NPM Terhadap Harga Saham Properti.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015, <i>Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015, <i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.	Sama sama menempatkan <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	Peneliti terdahulu menggunakan 5 variabel dalam penelitiannya

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Vera Ch. O. Manopo et al. (2017). Pengaruh <i>Current Ratio</i> , DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan secara parsial <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.	Sama sama menempatkan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	Peneliti terdahulu menggunakan 5 variabel dalam penelitiannya
4.	Albertha W. Hutapea et al. (2017). Pengaruh <i>Return on Assets (ROA)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya DER dan TATO yang pengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> berpengaruh terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.	Sama sama menempatkan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	Peneliti terdahulu menggunakan 5 variabel dalam penelitiannya
5.	Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Iat. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, baik secara simultan dan parsial.	Sama sama menempatkan <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	Peneliti terdahulu menggunakan <i>Return On Asset</i> sebagai Variabel X1

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.	Edhi Asmirantho dan Oktiviani Kusumah Somantri. (2017). <i>The Effect of Financial Performance on Stock Price at Pharmaceutical Sub-Sector Company Listed In Indonesia Stock Exchange.</i>	<p><i>The results showed that in partial EPS significantly effects stock price, while CR, ROE, DER, and TATO had not significantly effect the stock price. Adjusted R square value was 0,5040 which showed that CR, DER, TATO, ROE, and EPS influenced the dependent variable by 50,40%, while the remaining 49,6% was influenced by other variables. It can be concluded that in sub sector pharmaceutical, investors were more concerned about the company's EPS instead of other variables. On the other hand, investors simultaneously concerned the CR, DER, TATO, ROE, and EPS in their investment decision and also other variables which were not included in this research.</i></p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara CR, ROE, DER, dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai <i>Adjusted R square</i> adalah 0,5040 yang menunjukkan bahwa CR, DER, TATO, ROE, dan EPS mempengaruhi variabel dependen sebesar 50,40%, sedangkan sisanya 49,60% dipengaruhi oleh variabel lain. Dapat disimpulkan bahwa dalam sub-sektor farmasi, investor lebih peduli tentang EPS perusahaan daripada variabel lainnya. Di sisi lain, investor secara simultan memperhatikan CR, DER, TATO, ROE, dan EPS dalam keputusan investasi mereka dan juga variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.</p>	Sama sama menempatkan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	Peneliti terdahulu menggunakan 6 variabel dalam penelitiannya

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7.	Siti Murniati. (2016). <i>Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange.</i>	<p><i>Results of the study were:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Capital structure proxy for debt to asset ratio (DAR) significant negative effect on stock prices, this means that if a decline in the value of DAR, the stock price will rise,</i> 2) <i>Capital structure proxy for debt to equity ratio (DER) significant positive effect on stock prices, it means that the higher the value of DER then be followed by a decrease in stock prices,</i> 3) <i>The company size significant positive effect on stock prices, this suggests that the relationship between the SIZE with stock prices in the same direction, if SIZE increases, the stock price will increase,</i> 4) <i>Profitability is proxied by return on assets (ROA) significant positive effect on stock prices, this means that the assets of the company to make a profit can affect stock prices,</i> 5) <i>Profitability proxied with a return on equity (ROE) significant negative effect, this means that a decline is ROE it will followedby a decrease in stock prices, and</i> 6) <i>Profitability which is proxied by net profit margin (NPM) significant negative effect on stock prices, this means that while the net profit increased, the total sales will rise this is due to the high costs incurred by the company so that NPM has no effect on stock prices.</i> 	Sama sama menempatkan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	Peneliti terdahulu menggunakan 6 variabel dalam penelitiannya

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>Hasil penelitian ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, ini berarti bahwa jika penurunan nilai DAR, harga saham akan naik, 2. DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, artinya semakin tinggi nilai DER maka akan diikuti oleh penurunan harga saham, 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, ini menunjukkan bahwa hubungan antara UKURAN dengan harga saham pada arah yang sama, jika SIZE meningkat, harga saham akan meningkat, 4. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, ini berarti bahwa aset perusahaan untuk membuat laba dapat mempengaruhi harga saham, 5. ROE berpengaruh negatif signifikan, ini artinya jika terjadi penurunan ROE maka akan diikuti oleh penurunan harga saham, dan 6. NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, ini berarti bahwa sementara laba bersih meningkat, total penjualan akan naik ini adalah karena tingginya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga NPM tidak berpengaruh pada harga saham. 		

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8.	Budhi Supraningsih. (2017). <i>Effect of debt to equity ratio (DER), price earnings ratio (PER), net profit margin (NPM), return on investment (ROI), earning per share (EPS) In influence exchange rates and Indonesian interest rates (SBI) share price in textile and garment industry Indonesia stock exchange.</i>	<p><i>The results of this study indicate simultaneous Debt to Equity Ratio (DER), Earning (PER) Income Ratio, Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Indonesian Exchange Rates and Interest Rates have a significant effect on stock prices. Partially Debt to Equity Ratio (DER), Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Indonesian Exchange Rate and Interest Rate have a significant effect on stock prices while Price Income Ratio (PER) is not significant to stock prices.</i></p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>, <i>Price Earning Ratio (PER)</i>, <i>Return On Investment (ROI)</i>, <i>Net Profit Margin (NPM)</i>, <i>Earning Per Share (EPS)</i>, Nilai Tukar dan Suku Bunga Indonesia berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>, <i>Return On Investment (ROI)</i>, <i>Net Profit Margin (NPM)</i>, <i>Earning Per Share (EPS)</i>, Nilai Tukar dan Suku Bunga Indonesia berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.</p>	Sama sama menempatkan <i>Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	Peneliti terdahulu menggunakan 8 variabel dalam penelitiannya

2.2 Kerangka Pemikiran

Perubahan harga saham dipengaruhi beberapa faktor diantaranya Rasio Hutang (DER). Rasio Hutang (DER) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar Rasio Hutang (DER) menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri, sebaliknya apabila semakin kecil Rasio Hutang (DER) maka akan semakin baik karena nilai Rasio Hutang (DER) yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan tidak tergantung pada hutang dan memberikan nilai yang lebih kepada pemegang saham bila nilai liabilitas tidak melebihi nilai ekuitas. Dengan demikian maka akan sangat berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh investor serta dapat meningkatkan harga saham. Dengan tingkat keuntungan yang semakin meningkat maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Selain DER, faktor lain yang mempengaruhi harga saham yaitu Marjin Laba Bersih (NPM), yang merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Marjin Laba Bersih (NPM) merupakan salah satu rasio yang menggambarkan besarnya persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Sehingga dengan semakin tingginya nilai Marjin Laba Bersih (NPM) menunjukkan bahwa perusahaan dapat menekan biaya-biaya yang tidak perlu dan semakin efisien operasionalnya, laba bersih yang diperoleh perusahaan pun akan maksimal. Dengan demikian maka investor akan tertarik untuk

menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.

Bersama dengan itu, selain Rasio Hutang (DER) dan Marjin Laba Bersih (NPM), rasio yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham diantaranya Laba Per Lembar Saham (EPS). Laba Per Lembar Saham (EPS) dinilai dapat mempengaruhi kinerja dan prospek suatu perusahaan. Jika terjadi peningkatan pada Laba Per Lembar Saham (EPS) maka dipastikan perusahaan akan mampu membagikan dividen atau saham bonus lebih banyak kepada para investor. Dengan besarnya keuntungan tersebut maka investor akan tertarik untuk berinvestasi sehingga akan mendorong harga saham mengalami kenaikan. Dengan demikian maka nilai Laba Per Lembar Saham (EPS) yang tinggi akan membuat harga saham menjadi lebih tinggi pula karena semakin baik perusahaan di mata investor.

2.2.1 Hubungan Rasio Hutang (DER) dengan Harga Saham

Menurut Siti Murniati (2016) mengemukakan bahwa:

Rasio Hutang (DER) menggambarkan rasio antara total hutang dan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan bisnis. Semakin besar nilai rasio Hutang (DER) menunjukkan bahwa semakin besar pula kewajiban perusahaan dan mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Ini berarti bahwa semakin tinggi nilai Rasio Hutang (DER) kemudian akan diikuti oleh penurunan harga saham.

Hasil ini mendukung hasil Ircham (2014) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham yang menunjukkan bahwa investor memperhatikan berapa banyak modal yang dibiayai oleh mereka kepada perusahaan untuk menghasilkan laba bersih bagi mereka. Semakin besar DER

menunjukkan struktur modal semakin banyak perusahaan dalam menggunakan dana yang disediakan oleh kreditor untuk menghasilkan keuntungan.

Sementara menurut Khan & Jain (2012:94) dalam penelitian Edhi Asmirantho dan Oktiviani Kusumah Somantri (2017) menyatakan:

“Jika rasio hutang terhadap modal tinggi, pemilik menempatkan uang mereka relatif lebih sedikit. Ini merupakan sinyal bahaya bagi kreditor. Jika proyek gagal secara finansial, kreditor akan kehilangan banyak.”

Berdasarkan teori di atas, jika rasio utang terhadap modal tinggi, pemiliknya menghasilkan uang yang relatif sedikit. Ini adalah sinyal bahaya bagi kreditor. Sebaliknya, ketika nilai DER yang rendah akan meningkatkan respons positif dari pasar dan semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang karena risiko yang timbul dari penggunaan dana yang berasal dari utang akan berkurang, sehingga mempengaruhi peningkatan harga saham. Oleh karena itu, DER bergerak berlawanan arah dengan harga saham.

2.2.2 Hubungan Marjin Laba Bersih (NPM) dengan Harga Saham

Menurut Neneng Tita Amalya (2018) mengatakan bahwa Marjin Laba Bersih (NPM) berfungsi untuk mengukur rasio laba bersih terhadap penjualan bersih. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap penjualan bersih, yaitu persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan bersih. Menurut Bastian dan Suhardjono dalam penelitian Neneng Tita Amalya (2018) menyatakan bahwa Marjin Laba Bersih (NPM) adalah:

Perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan

meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Sedangkan menurut Harahap (2010:304) dalam penelitian Vera Ch. O. Manoppo et al. (2017) mengemukakan bahwa:

“Marjin Laba Bersih (NPM) menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.”

Dari pengertian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi nilai NPM menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien operasionalnya. Perusahaan dapat menekan biaya-biaya yang tidak perlu, sehingga perusahaan mampu memaksimalkan laba bersih yang didapatkan. Dengan demikian maka investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut, itulah yang menjadi dasar fundamental bagi nilai saham atau harga saham.

2.2.3 Hubungan Laba Per Lembar Saham (EPS) dengan Harga Saham

Menurut Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016) menyatakan bahwa:

Laba Per Lembar Saham (EPS) mempunyai hubungan yang kuat dengan harga saham. Dalam memperdagangkan saham, laba per saham dapat mempengaruhi harga saham, karena para investor selalu memperhatikan akan pertumbuhan laba per saham perusahaan sehingga dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Dengan semakin tingginya nilai EPS maka akan diiringi dengan kenaikan harga saham. Begitu pula sebaliknya apabila terjadi penurunan EPS maka harga saham akan turun. Hasil penelitian ini sekaligus didukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Priatinah dan Kusuma (2012).

Mehta (2016:437) dalam penelitian Edhi Asmirantho dan Oktiviani Kusumah Somantri (2017) pun mengemukakan bahwa:

Kinerja dan prospek perusahaan dipengaruhi oleh pendapatan per saham. Jika penghasilan per saham meningkat, maka terdapat kemungkinan bahwa perusahaan dapat membayar lebih banyak dividen atau mengeluarkan saham bonus.

Berdasarkan teori tersebut, kinerja dan prospek perusahaan dipengaruhi oleh *Earning Per Share*. Apabila nilai *Earning Per Share* meningkat, maka terdapat kemungkinan perusahaan akan mampu membayar lebih banyak dividen atau mengeluarkan saham bonus. Dengan keuntungan pemegang saham yang lebih besar, itu akan menarik investor untuk berinvestasi sehingga mendorong harga saham menjadi naik. Dengan demikian maka nilai EPS yang tinggi akan membuat harga saham lebih tinggi karena semakin baik perusahaan di mata investor. Teori ini didukung oleh penelitian sebelumnya dari Kodithuwakku (2016), Wati (2015), Gupta (2016), dan Prabath (2014) yang menyatakan bahwa EPS memiliki efek positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, menurut penelitian Artha, Sasongko, et al (2014) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh dan positif terhadap harga saham.

2.2.4 Hubungan Rasio Hutang (DER), Marjin Laba Bersih (NPM) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) dengan Harga Saham

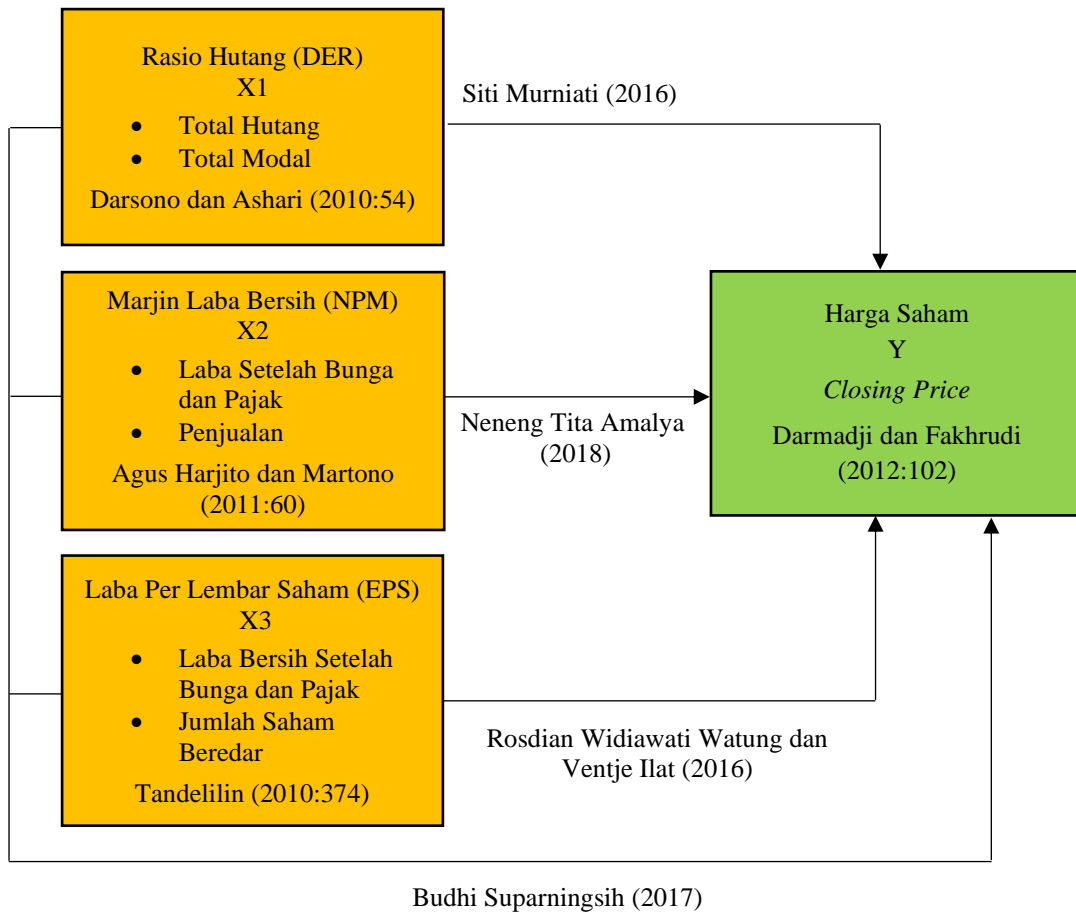
Analisa saham yang dilakukan oleh investor memerlukan sebuah informasi, salah satu informasi yang tersedia yaitu berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah diterima oleh investor baru akan berguna setelah dilakukan analisa. Analisa terhadap laporan keuangan memiliki ukuran tertentu. Ukuran yang umum digunakan adalah rasio keuangan, dimana yang digunakan investor

diantaranya dengan menganalisa Rasio Hutang (DER), Marjin Laba Bersih (NPM) dan Laba Per Lembar Saham (EPS).

Perubahan Rasio Hutang (DER), Marjin Laba Bersih (NPM) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) akan berpengaruh terhadap naik dan turunnya harga saham. Nilai Rasio Hutang (DER) yang rendah mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya karena risiko yang timbul dari penggunaan dana yang berasal dari hutang akan berkurang, sehingga mempengaruhi peningkatan harga saham. Selanjutnya semakin besar Marjin Laba Bersih (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dan dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal, sehingga akan mendorong harga saham menjadi naik. Dan apabila Laba Per Lembar Saham (EPS) perusahaan naik dibandingkan dengan periode sebelumnya ini akan menyebabkan harga saham perusahaan naik dan sebaliknya.

Menurut Budhi Suparningsih (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Effect of debt to equity ratio (DER), price earnings ratio (PER), net profit margin (NPM), return on investment (ROI), earning per share (EPS) In influence exchange rates and Indonesian interest rates (SBI) share price in textile and garment industry Indonesia stock exchange* dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan Rasio Hutang (DER), Marjin Laba Bersih (NPM) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan pemikiran terdahulu dan landasan teori maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:67) mengemukakan bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.”

Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengambil hipotesis sementara dalam memecahkan masalah tersebut, bahwa:

- H1: Secara Parsial Rasio Hutang (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2017.
- H2: Secara Parsial Marjin Laba Bersih (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2017.
- H3: Secara Parsial Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2017.
- H4: Secara Simultan Rasio Hutang (DER), Marjin Laba Bersih (NPM) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2017.